

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh:

**AYU RAHMAWATI
2113053064**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

AYU RAHMAWATI

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan (2) perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dan populasi sebanyak 46 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji t. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana menunjukkan Fhitung sebesar 42,570 dengan signifikansi 0,000 yang artinya ($0,000 < 0,05$) dan hasil perhitungan uji t dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran RADEC, Pendidikan Pancasila, peserta didik kelas IV, quasi eksperimen

ABSTRACT

THE EFFECT OF RADEC LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF PANCASILA EDUCATION FOR GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

BY

AYU RAHMAWATI

The research problem in this study was the low learning outcomes of Pancasila Education among fourth-grade students at SD Negeri 1 Metro Timur. This study aimed to determine (1) the effect of applying the RADEC learning model on Pancasila Education learning outcomes and (2) the differences in Pancasila Education learning outcomes among fourth-grade students when applying the RADEC learning model at elementary school. The method used in this study was a *quasi-experimental design* with a *non-equivalent control group design*. This study used saturated sampling techniques and a population of 46 students. The instruments used test and non-test techniques. Data was analyzed using simple linear regression and t-test. The results of the simple linear regression test calculation showed an Fcount of 42,570 with a significance of 0.000, which means ($0.000 < 0.05$), and the results of the t-test calculation with a significance of 0,000 so it was concluded that there was a significant effect of applying the RADEC learning model on Pancasila Education learning outcomes and there was a significant differences in Pancasila Education learning outcomes among fourth-grade students using the RADEC model and using the *Discovery Learning* model at SD Negeri 1 Metro Timur.

Key words: fourth-grade students, learning outcome, Pancasila Education, quasi experiment, RADEC learning model.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

Oleh

**AYU RAHMAWATI
2113053064**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
RADEC TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Ayu Rahmawati**

Nomor Induk Mahasiswa : **2113053064**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

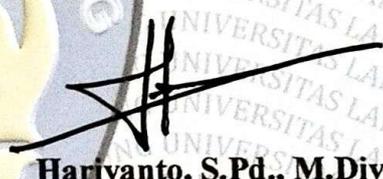
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

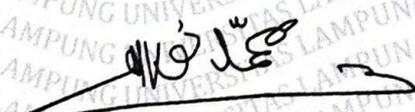
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ujang Efendi, M.Pd.I
NIK. 231407840820101


Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK. 232103721029101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

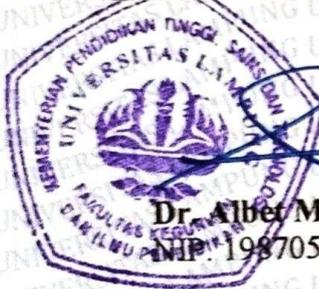
1. Tim Penguji

Ketua : **Ujang Efendi, M.Pd.I**

Sekretaris : **Hariyanto, S.Pd. M.Div.**

Penguji : **Drs. Rapani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ayu Rahmawati

NPM : 2113053064

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Ayu Rahmawati
NPM.2113053064

RIWAYAT HIDUP



Ayu Rahmawati dilahirkan di Desa Notoharjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah pada 3 Januari 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Rohman dan Ibu Sarmini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Notoharjo pada tahun 2009-2015
2. SMP Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2018-2021

Tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SNMPTN. Peneliti dan 2 orang rekan telah mendaftarkan poster media kucing lompat bilangan bulat kelas V SD pada surat pencatatan ciptaan (HKI) dengan nomor EC002023121707, 30 November 2023. Tahun 2024 pada bulan Januari-Februari peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Belambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Cukup Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”
(Q.S. Ali Imran: 173)

“Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu, akan menemukanmu”
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati, dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Abdul Rohman dan Ibu Sarmini, yang senantiasa mendidik, mendoakanku, memberi nasehat, memberi kasih sayang tiada henti, memberikan segalanya demi kebahagiaanku, dan mendukungku dalam meraih cita-cita. Terima kasih kuucapkan karena telah menjadi orang tua yang sempurna dan terima kasih atas segalanya yang kalian perjuangkan demi diriku. Kalian adalah motivasi semangat terbesar dalam hidupku.

Saudariku Tersayang

Yeni Safitri, S.Pd., Gr. yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dengan begitu tulus dan penuh kesabaran.

Terima kasih untuk tim pengelola beasiswa KIP Kuliah Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun non materil. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah SWT.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD”, sebagai syarat kelulusan dan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ujang Efendi, M.Pd.I selaku Ketua Penguji yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan saran-saran dan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Hariyanto, S.Pd., M.Div. selaku Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, dan juga semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Drs. Rapani, M.Pd. selaku Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Alif Luthvi Azizah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran , nasihat, dan bantuan pada peneliti.
9. Zulkurnain, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
10. Deddy Ardian Syah, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Metro Timur.
11. Harnanto, S.Pd dan Fatih Isriqomah, S.Pd. selaku Wali Kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Timur yang telah membantu proses penelitian.
12. Peserta didik kelas IVA dan IVB di SD Negeri 1 Metro Timur yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Teman seperjuanganku PGSD angkatan 2021, terutama kelas F terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Sahabat-sahabatku terima kasih telah memberikan warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, dan mendoakan yang terbaik.
15. Teman-teman KKN Desa Belambangan terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang takkan terlupakan..

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 15 Mei 2025
Peneliti

Ayu Rahmawati
NPM. 2113053064

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Belajar	11
2.1.2 Teori Belajar	12
2.1.3 Pembelajaran.....	14
2.1.4 Prinsip-prinsip Pembelajaran	15
2.1.5 Model Pembelajaran	17
2.1.6 Macam-macam Model Pembelajaran	18
2.1.7 Model Pembelajaran RADEC.....	20
2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Model RADEC	22
2.1.9 Langkah-langkah Model Pembelajaran RADEC.....	25
2.1.10 Hasil Belajar.....	27
2.1.11 Indikator Hasil Belajar	28
2.1.12 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
2.1.13 Pendidikan Pancasila	32
2.1.14 Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD	33
2.1.15 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD	34
2.2 Penelitian Relevan	35
2.3 Kerangka Pikir	36
2.4 Hipotesis Penelitian	37
III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.1.1 Jenis Penelitian.....	38
3.1.2 Desain Penelitian.....	38
3.2. Populasi dan Sampel	39
3.2.1 Populasi.....	39
3.2.2 Sampel.....	40

3.3	Setting Penelitian	41
3.3.1	Waktu Penelitian	41
3.3.2	Tempat Penelitian.....	41
3.3.3	Subjek Penelitian.....	41
3.4	Prosedur Penelitian	41
3.5	Variabel Penelitian.....	42
3.5.1	Variabel Independen (Bebas).....	43
3.5.2	Variabel Dependen (Terikat).....	43
3.6	Devinisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
3.6.1.	Devinisi Konseptual Variabel	43
3.6.2.	Devinisi Operasional Variabel	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6.1.	Teknik Tes.....	45
3.6.2	Teknik Non Tes.....	46
3.8	Instrumen Penelitian	46
3.8.1	Instrumen Tes.....	46
3.8.2	Instrumen Non Tes.....	47
3.8.3	Uji Coba Instrumen	51
3.9	Uji Prasyarat Instrumen	51
3.9.1	Uji Validitas Instrumen.....	51
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen	52
3.9.3	Taraf Kesukaran Soal.....	53
3.9.4	Uji Daya Pembeda Soal	55
3.10	Teknik Analisis Data.....	56
3.10.1	Teknik Prasyarat Analisis Data.....	56
3.10.2	Uji Hipotesis	57
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Hasil Penelitian	59
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
4.3	Analisis Data Penelitian	62
4.4	Data Observasi Penelitian	68
4.5	Hasil Persyaratan Analisis Data.....	71
4.6	Pengujian Hipotesis	73
4.7	Pembahasan.....	76
4.8	Keterbatasan Penelitian.....	82
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai sumatif tengah semester pendidikan pancasila kelas IV	5
2. Populasi penelitian	39
3. Kisi-kisi instrumen soal tes hasil belajar kognitif	47
4. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model pembelajaran RADEC	48
5. Kisi-kisi observasi aktivitas belajar kelas eksperimen	49
6. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model <i>discovery learning</i>	49
7. Kisi-observasi observasi aktivitas belajar kelas kontrol	50
8. Klasifikasi koefisien validitas	52
9. Hasil Uji Validitas Instrumen	52
10. Klasifikasi reliabilitas	53
11. Klasifikasi taraf kesukaran soal	54
12. Klasifikasi daya pembeda soal	55
13. Hasil analisis daya pembeda soal	56
14. Jadwal kegiatan penelitian	60
15. Deskripsi hasil penelitian	61
16. Distribusi frekuensi nilai pretes kelas eksperimen	62
17. Distribusi frekuensi nilai postest kelas eksperimen	63
18. Rekapitulasi nilai pretes dan postest kelas eksperimen	64
19. Distribusi frekuensi nilai pretest kelas kontrol	65
20. Distribusi frekuensi nilai postest kelas kontrol	66
21. Rekapitulasi nilai pretes dan postes kelas kontrol	67
22. Hasil analisis observasi keterlaksanaan model RADEC	68
23. Hasil analisis observasi keterlaksanaan model <i>discovery learning</i>	69
24. Hasil analisis aktivitas belajar kelas eksperimen	70
25. Hasil analisis aktivitas belajar kelas kontrol	71
26. Hasil uji normalitas tes kognitif	72

27. Hasil uji homogenitas data pretes postes	72
28. Has perhitungan regresi linier sederhana	73
29. Hasil perhitungan koefisien determinasi	74
30. Persamaan regresi linier sederhana	74
31. Hasil Uji Independent T test	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	37
2. <i>Nonequivalent control group design</i>	39
3. Histogram nilai pretes dan posttest kelas eksperimen	64
4. Histogram nilai pretes dan postes kelas kontrol	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	92
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	93
3. Surat izin uji coba instrumen	94
4. Surat balasan uji coba instrumen	95
5. Surat izin penelitian	96
6. Surat balasan izin penelitian	97
7. Surat validasi instrumen tes kognitif.....	98
8. Surat validasi lembar observasi	99
9. Surat keterangan validasi modul ajar	100
10. Surat keterangan validasi lkpd	101
11. Modul ajar kelas eksperimen	102
12. Modul ajar kelas kontrol	114
13. LKPD kelas eksperimen	125
14. LKPD kelas kontrol	130
15. Soal uji instrumen	134
16. Dokumentasi jawaban uji coba instrumen	140
17. Soal pretes dan postes	141
18. Jawaban pretes dan postes kelas eksperimen.....	146
19. Jawaban pretes dan postes kelas kontrol.....	147
20. Rubrik penilaian observasi keterlaksanaan model RADEC	148
21. Lembar observasi keterlaksanaan model RADEC.....	151
22. Rubrik observasi aktivitas belajar kelas eksperimen	153
23. Lembar observasi aktivitas belajar kelas eksperimen.....	155
24. Hasil observasi aktivitas belajar kelas eksperimen.....	157
25. Rubrik keterlaksanaan model <i>Discovery Learning</i>	160
26. Lembar observasi keterlaksanaan model <i>Discovery Learning</i>	162
27. Rubrik observasi aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol.....	164
28. Lembar observasi aktivitas belajar kelas kontrol.....	166
29. Hasil observasi aktivitas belskar kelas kontrol	168
30. Rekapitulasi nilai pretes dan postes kelas eksperimen.....	171
31. Rekapitulasi nilai pretes postes kelas kontrol	173
32. Perhitungan distribusi nilai pretes dan postes	175
33. Hasil uji coba validitas instrumen	176
34. Rekapitulasi uji validitas instrumen.....	177

35. Hasil uji reliabilitas instrumen	178
36. Rekapitulasi uji reliabilitas instrumen.....	179
37. Hasil taraf kesukaran soal	180
38. Rekapitulasi has uji taraf kesukaran soal	181
39. Hasil uji daya beda soal	182
40. Rekapitulasi uji daya pembeda soal	183
41. Hasil uji normalitas	184
42. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen.....	185
43. Uji regresi linier sederhana	187
44. Perhitungan uji t.....	188
45. Dokumentasi foto kegiatan	189

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang optimal. Menurut Firdianti (2018) bangsa Indonesia memiliki masalah pendidikan yang sangat krusial yaitu rendahnya kualitas pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kualitas pendidikan Indonesia dapat dilihat dari data yang dipublikasikan oleh *Worldtop20.org* yang kerap membagikan peringkat pendidikan dari berbagai negara, peringkat pendidikan Indonesia di tahun 2023 dan 2022 berada di urutan ke-67 dari 203 negara di dunia. Larasati (2022) mengatakan peringkat pendidikan yang dipublikasikan oleh *World Population Review* pada tahun 2021 juga rendah, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara. Indonesia kalah unggul dibandingkan dengan sesama negara yang berada di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Kualitas pendidikan berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Sudjana dalam Supit dkk. (2023) mengatakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar disebut hasil belajar. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Artama dkk. (2023) menyatakan hasil belajar memberikan informasi yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah melakukan proses pembelajaran.

Dilihat dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Menurut Wahyudin dkk. (2024) berdasarkan laporan *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2022 dimana hasil belajar peserta didik Indonesia masih dibawah rata-rata global pada capaian literasi, numerasi, dan sains. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah, minimnya akses kependidikan yang merata di berbagai daerah, dan kurang optimalnya kompetensi pendidik karena kurangnya pelatihan bagi pendidik. Pendidik lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran cenderung *teaching center learning* yang mengakibatkan pembelajaran kurang inovatif yang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Rahman (2021) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik sendiri, sehingga diharapkan pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang menjadi dasar tercapainya hasil belajar yang optimal. Sirait dan Rijal (2022) menyatakan harapan ideal dari hasil belajar adalah peserta didik mampu untuk memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku peserta didik.

Harahap (2020) mengatakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga kependidikan, sertifikasi pendidik, pemberian dana bantuan operasional sekolah serta penerapan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidik agar memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Firdianti (2018) juga mengatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan seperti memberikan pelatihan kompetensi pendidik, perbaikan sarana dan prasarana, serta pengadaan buku dan alat peraga.

Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, beberapa peneliti juga memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan metode serta penggunaan bahan ajar yang bervariasi, namun pada kenyataannya berbagai indikator kualitas hasil belajar belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah perubahan kurikulum. Saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterampilan pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Pendidikan Pancasila.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar saat ini masih rendah menurut Muna dkk. (2023) hal ini terjadi disebabkan peserta didik kurang motivasi belajar dan pendidik sering menerapkan metode konvensional. Menurut Rayhana (2024) pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik, yang sejalan dengan pengembangan keterampilan pembelajaran abad 21, dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial yang baik, yang merupakan bagian dari keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Efendi

dkk. (2021) berpendapat dimana pendidik selain sebagai pengajar berperan juga memberikan contoh sikap-sikap yang merupakan perwujudan nilai-nilai Nasionalisme terhadap peserta didik namun Anggraini dkk.(2023) mengatakan bahwa kenyataannya beberapa pendidik belum sepenuhnya memasukkan pendidikan karakter secara optimal dalam kurikulum merdeka, selain itu pendekatan pengajaran yang kurang beragam dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat membuat penyampaian nilai-nilai moral menjadi kurang efektif. Pendidikan Pancasila tidak hanya tentang perilaku, tetapi juga memberikan landasan keberhasilan akademik dengan menciptakan pola pikir dan sikap yang mendukung proses belajar. Adanya hal tersebut, pendidik harus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran yang efektif agar hasil belajar optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan pendidik kelas IVA yaitu bapak Harnanto, S.Pd. dan pendidik kelas IVB yaitu Ibu Fatih Istiqomah, S.Pd. yang dilakukan di SD Negeri 1 Metro Timur pada 4 November 2024, pendidik mengatakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah menggunakan model pembelajaran yang beragam seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, *Discovery Learning* dan lain sebagainya namun model pembelajaran tersebut belum diimplementasikan secara optimal, karena sintak model pembelajaran tersebut tidak diimplementasikan seluruhnya oleh pendidik disebabkan mengikuti kondisi peserta didik dan tidak setiap hari pendidik menggunakan model pembelajaran saat proses belajar mengajar. Tak hanya itu, masih terdapat pendidik yang merasa kesulitan memahami dan mengimplementasikan sintak-sintak model pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran cenderung secara konvensional.

Pendidik lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode ceramah yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran dengan cara pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua sintak

Problem Based Learning diimplementasikan oleh pendidik sehingga peserta didik belum difasilitasi untuk memecahkan masalahnya sendiri. Oleh karena itu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran dikarenakan beberapa peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran dan kurang motivasi belajar. Adanya fenomena tersebut membuat peserta didik merasa jenuh sehingga pembelajaran belum dapat dimaknai peserta didik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari data nilai sumatif tengah semester ganjil kelas IVA dan IVB tahun ajaran 2024/2025 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai sumatif tengah semester ganjil kelas IV Pendidikan Pancasila SD Negeri 1 Metro Timur

Nilai	KKTP	Kelas IVA	Persentase	Kelas IVB	Persentase
≥ 75	Tercapai	13	57%	11	48%
≤ 75	Tidak Tercapai	10	43%	12	52%
Jumlah		23	100%	23	100%

(Sumber: Dokumentasi hasil penilaian tengah semester ganjil kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Timur)

Berdasarkan tabel data di atas, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75. Maka dilihat dari tabel 1 peserta didik yang tercapai di kelas IVA yaitu 13 peserta didik atau 57%, sedangkan peserta didik yang belum tercapai sejumlah 10 peserta didik atau 43%. Peserta didik yang tercapai di kelas IVB yaitu 11 peserta didik atau 48%, sedangkan peserta didik yang belum tercapai yaitu 12 peserta didik atau 52%, sehingga nilai rata-rata kelas IVA adalah 75,4 dan nilai rata-rata kelas IVB adalah 67,8.

Apabila dilihat dari data nilai sumatif tengah semester di kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Timur masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk memperbaiki nilai hasil belajar sehingga peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu merancang model pembelajaran yang membuat

peserta didik minat, aktif, dapat memahami konsep materi yang disampaikan pendidik dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tersebut yaitu dengan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL) dan lain sebagainya seperti salah satu penelitian yang dilakukan Abdillah dkk. (2024) bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, namun masih terdapat pendidik yang merasa kesulitan mengimplementasikan sintak-sintak model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran tersebut lebih cocok diimplementasikan oleh pendidik yang sudah memahami sintak model pembelajaran dengan baik.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Sopandi dkk. (2021) menyatakan model pembelajaran RADEC dicetuskan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2017 pada suatu seminar internasional di Kuala Lumpur dalam artikel yang berisi ide meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang sesuai dengan keterampilan pembelajaran abad 21 agar dapat membangun generasi penerus bangsa yang karakteristiknya sesuai dengan tuntutan jaman. Menurut Wahyu Sopandi, model pembelajaran RADEC adalah alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik di Indonesia yang kesulitan mengimplementasikan model-model pembelajaran dari luar seperti PBL dan PJBL yang sintak pembelajarannya susah dihafal dan dipahami.

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang sintaknya paling mudah diingat karena sintaknya terletak pada nama model itu sendiri sehingga pendidik dengan mudah mengimplementasikannya. Menurut Tulljanah dan Amini (2021) model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai

nama model, yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau berdiskusi, *explain* atau menjelaskan, dan *create* atau mencipta. Setiawan dkk. (2019) mengatakan model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu peserta didik agar dapat memahami materi dan mengasah kemampuannya baik lisan maupun tulisan.

Suriani dan Yanti (2024) mengatakan model pembelajaran RADEC merupakan bentuk adaptasi dari tuntutan keterampilan abad 21 yang mengarahkan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi atau kemampuan untuk bekerja sama, memecahkan masalah serta berpikir kreatif. Iwanda dkk. (2022) mengatakan bahwa prinsip mendasar dari paradigma pembelajaran RADEC adalah bahwa setiap siswa memiliki kapasitas untuk belajar sendiri, pada tingkat yang lebih tinggi, dan untuk memperoleh berbagai keterampilan dan pengetahuan. Model RADEC dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah dan Hamimah (2024) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa model RADEC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, model pembelajaran RADEC belum diimplementasikan oleh pendidik di SD Negeri 1 Metro Timur, padahal model pembelajaran RADEC sintaknya mudah diingat dan bermanfaat menumbuhkan keterampilan pembelajaran abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah serta berpikir kreatif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menurut data PISA 2022, Indonesia mengalami permasalahan krusial yaitu rendahnya hasil belajar.
2. Terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Pendidik belum optimal dalam mengimplementasikan sintak model pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran cenderung secara konvensional.
4. Peserta didik belum difasilitasi untuk memecahkan masalah sendiri.
5. Motivasi belajar peserta didik rendah.
6. Terdapat peserta didik yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
7. Pendidik belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran RADEC.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat terfokus pada pokok permasalahan, maka batasan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan model RADEC (X)
2. Hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang lebih aktif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Melalui model pembelajaran RADEC diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna seperti membuat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama tim, kreativitas, pemecahan masalah, dan dapat berkomunikasi agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik mendapatkan hasil yang optimal.

b. Bagi Pendidik

Melalui model pembelajaran RADEC dapat menjadi alternatif bagi pendidik yang kesulitan memahami dan mengimplementasikan sintak-sintak model pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran RADEC mampu menjadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah, dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran membuat pembelajaran lebih inovatif sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan model RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Lain

Dijadikan sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian lebih dalam mengenai model pembelajaran RADEC dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Selama seseorang masih hidup, belajar akan terus menjadi aktivitas manusia yang sangat penting. Peserta didik yang sebelumnya tidak mampu menyelesaikan tugas menjadi mampu melalui proses belajar. Belajar menurut Ariani dkk. (2022) adalah aktivitas atau proses yang dilakukan dengan sengaja untuk berinteraksi dengan lingkungannya agar memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Setiawan (2017) menyatakan belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku menjadi positif melalui suatu proses latihan atau pengalaman yang berkaitan dengan aspek kepribadian baik fisik maupun psikis. Supit dkk. (2023) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi, antara stimulus dan respon. Dengan belajar pengetahuan dan pengalaman akan bertambah dan kepribadian yang ditumbuhkan akan muncul pula karena tercipta perubahan-perubahan sikap yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktivitas sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan merubah tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan melalui latihan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

2.1.2 Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan utama dalam memahami bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menerapkan informasi. Dalam dunia pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang teori belajar sangat penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif. Teori belajar menurut Ariani dkk. (2022) terdiri dari 4 teori yaitu:

- a. Teori behavioristik yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dimana teori ini fokus pada perubahan perilaku, jadi seseorang dianggap telah belajar jika terlihat perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori kognitif menjelaskan bagaimana manusia mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui motivasi diri terhadap lingkungan.
- c. Teori konstruktivisme yang bertujuan menemukan potensi diri. Melalui pengalaman peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dengan memberikan kebebasan untuk mengarahkan dan membangun pengetahuan peserta didik.
- d. Teori humanistik fokus pada perkembangan pengetahuan dari perspektif kepribadian manusia. Tujuan teori ini untuk membentuk kepribadian siswa melalui berbagai kegiatan positif.

Teori belajar menurut Abdurakhman dan Rusli (2015) yaitu:

- a. Teori belajar behavioristik dimana belajar dikatakan berhasil ketika seseorang dapat menguasai stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.
- b. Teori belajar kognitivisme yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.
- c. Teori belajar humanistik dimana belajar dianggap berhasil apabila peserta didik memahami dirinya dan lingkungan belajarnya.
- d. Teori belajar siberetik dimana belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini memendam ingatan manusia seperti komputer yang mendapatkan informasi, mengelola dan mengubahnya dalam bentuk dan isi kemudian menyimpannya dan menampilkan kembali informasi pada saat dibutuhkan.

- e. Teori kecerdasan majemuk dimana belajar adalah usaha untuk menghidupkan secara utuh dan alamiah seluruh kecerdasan yang dimiliki seseorang.

Teori belajar menurut Wahab dan Rosnawati (2021) terdiri dari 3 diantaranya yaitu:

- a. Teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.
- b. Teori kognitif, model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
- c. Teori konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dari beberapa pendapat mengenai teori belajar dapat dipahami bahwa teori belajar terdiri dari teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, humanistik, siberetik, dan kecerdasan majemuk. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme dapat menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan teori konstruktivisme menurut Ariani dkk. (2022) yaitu memberikan kesempatan peserta didik berpendapat, menceritakan pengalamannya agar menjadi peserta didik yang kreatif serta dapat membuat gagasan atau ide baru. Teori konstruktivisme mendukung pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Prinsip teori ini juga dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

2.1.3 Pembelajaran

Hakekatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Ariani dkk. (2022) berpendapat pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Rusman (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran menurut Djamaluddin dan Wardana (2019) adalah bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan tanggung jawab. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Adanya pembelajaran, peserta didik dapat belajar dan menguasai sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dengan maksimal.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademik, termasuk perubahan intelektual, moral dan perilaku. Dalam proses ini pendidik berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai perantara untuk menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.4 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan suatu interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik yang dipakai menjadi pedoman berpikir dan menjadi sumber semangat agar prosedur belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Prinsip belajar menurut Ariani dkk. (2022) terdiri dari tiga prinsip yaitu:

- a. Perhatian dan motivasi
Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia sedangkan motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.
- b. Tantangan
Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.
- c. Perbedaan individual
Dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis.

Prinsip pembelajaran menurut Damiyati dkk. (2024) diuraikan sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi
Prinsip ini memiliki peran penting dalam pembelajaran, jika peserta didik tidak memiliki perhatian dan motivasi belajar tentunya pelajaran yang diberikan dari pendidik sia-sia. Peserta didik yang perhatian terhadap pelajaran akan termotivasi untuk mempelajari secara serius.
- b. Keaktifan
Belajar adalah proses yang melibatkan tindakan dan perilaku peserta didik secara kompleks. Kompleksitas ini dapat dilihat dari dua sisi peserta didik dan pendidik. Psikologi modern memandang anak sebagai individu yang aktif, dengan dorongan untuk bertindak, memiliki keinginan, dan aspirasi sendiri.
- c. Keterlibatan langsung/pengalaman
Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik melibatkan peserta didik secara fisik,

mental, emosional dan intelektual, maka pendidik hendaknya merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya.

e. Tantangan

Seorang pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.

f. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama dari aspek fisik maupun psikis. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe pelajar setiap individu.

Hasibuan dkk. (2024) berpendapat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran terdiri dari:

a. Prinsip tut wuri handayani

Prinsip ini pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bukan sebagai pusat pembelajaran. Prinsip ini diterapkan dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuan dan keterampilan baru.

b. Prinsip swarattama

Pendidik menghargai potensi dan bakat peserta didik serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang secara optimal.

c. Prinsip pembelajaran sepanjang hayat

Pembelajaran membangun minat bakat yang dimiliki sehingga dapat berkembang seiring waktu.

d. Membangun kompetensi dan karakter

Pada kurikulum merdeka merancang pembelajaran agar membentuk peserta didik yang berkarakter dan kompeten sehingga terus berkembang menjadi pribadi yang baik.

e. Pembelajaran relevan

Pembelajaran yang relevan dimaksudkan agar peserta didik lebih giat dan aktif yang sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa prinsip pembelajaran menekankan pada perhatian dan motivasi peserta didik, tantangan, perbedaan individual, keaktifan peserta didik, keterlibatan langsung atau pengalaman, dan pengulangan materi pelajaran. Selain itu prinsip pembelajaran juga menekankan pada pentingnya pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

2.1.5 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan prosedur atau langkah langkah yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ariani dkk. (2022) mengemukakan model pembelajaran keseluruhan rangkaian kegiatan penyampaian materi ajar yang mencakup semua aspek sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Model pembelajaran juga melibatkan berbagai fasilitas, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Wulandari (2024) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Model ini memberikan struktur yang membantu mengorganisir aktivitas pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penyampaian materi pelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau kerangka dalam pembelajaran yang berisi prosedur, tata cara, atau langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar di kelas. Model pembelajaran juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal sesuai kurikulum yang ditentukan.

2.1.6 Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran tidak hanya sekedar metode, melainkan sebuah pendekatan strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, namun model pembelajaran juga digunakan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah macam-macam model pembelajaran yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran antara lain:

a. Model pembelajaran berbasis masalah

Ariani dkk. (2022) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Selanjutnya menurut Simeru dkk. (2019) yaitu model pembelajaran ini menekankan pemecahan masalah sebagai langkah utamanya. Anggraini dkk. (2024) mengatakan model ini menyajikan suatu masalah sebagai proses pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran

yang menggunakan suatu permasalahan sebagai proses pembelajaran.

b. Model pembelajaran *discovery/inquiry*

Model pembelajaran *discovery/inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Simeru dkk. (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery/inquiry* adalah pendekatan yang menitikberatkan pada serangkaian aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Sejalan dengan pendapat di atas, Adrijanti dkk (2024) juga mengatakan *discovery-inquiry* adalah konsep pembelajaran yang fokus untuk menemukan sendiri dan menggali jawaban dari suatu masalah yang diajukan. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa model *discovery;inquiry* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dan menyelidiki secara sistematis.

c. Model pembelajaran berbasis proyek

Ariani dkk. (2022) mengatakan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Simeru dkk. (2019) juga berpendapat model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kehidupan nyata sebagai inti pembelajaran. Selanjutnya Anggraini dkk. (2024) model berbasis proyek adalah merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang

dapat dipresentasikan kepada orang lain. Jadi dapat dipahami bahwa model berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun kreativitas peserta didik dengan membuat suatu proyek.

d. Model Pembelajaran RADEC

Sopandi dkk. (2021) mengatakan model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di Indonesia, dimana model ini dianggap sebuah model yang ideal yang berupaya mengakomodir berbagai isu penting dalam pembelajaran baik terkini maupun yang sudah lama agar peserta didik terbekali dengan beberapa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan abad 21. Model RADEC ini sebagai solusi bagi pendidik agar pembelajaran lebih berkualitas agar dapat membangun generasi penerus bangsa yang karakteristiknya sesuai dengan tuntutan jaman.

2.1.7 Model Pembelajaran RADEC

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, inovasi dalam model pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan era modern. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Model ini hadir sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.

Menurut Sopandi dkk. (2021) model pembelajaran RADEC yang dicetuskan Wahyu Sopandi pada tahun 2017 adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik Indonesia sehingga mudah diimplementasikan oleh pendidik karena sintaknya mudah diingat. Model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan namanya menjadi

sintak yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Model RADEC dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang sesuai dengan keterampilan pembelajaran abad 21, karena model ini diciptakan sebagai solusi agar pendidik tidak mendominasi pembelajaran dengan ceramah sehingga menyebabkan kurang interaksi antara pendidik dan peserta didik yang akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Iwanda dkk. (2022) mengemukakan model pembelajaran RADEC berupaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap topik, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi teman sejawat, dan menciptakan ide atau karya yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan standar pendidikan Indonesia yang menuntut peserta didik untuk memahami berbagai materi pelajaran dalam waktu yang singkat.

Suriani dan Yanti (2024) berpendapat bahwa RADEC merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan materi yang relevan. Peserta didik ditugaskan untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari kemudian pendidik akan mengajukan berbagai pertanyaan yang akan direspon oleh peserta didik, kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompok yang telah dibagi, merangkum temuan diskusi kelompok mengenai materi yang telah mereka pahami dan dipresentasikan di depan kelas serta membuat sebuah suatu karya.

Amelia dkk. (2024) mengatakan bahwa model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mencakup sejumlah tugas seperti pemecahan masalah, kolaborasi, pemahaman konsep, dan menghasilkan ide orisinal. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki empat keterampilan berikut: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan

pemecahan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (keterampilan berkomunikasi), dan *Ability to Work* (kemampuan bekerja dengan orang lain).

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC menjadikan namanya menjadi sintak yang mudah diingat diantaranya R yaitu *read* (membaca), A yaitu *answer* (menjawab), D yaitu *discuss* (berdiskusi), E yaitu *explain* (menjelaskan), dan C yaitu *create* (membuat atau menciptakan) agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Pengimplementasian model pembelajaran RADEC ini tentu memiliki keunggulan maupun kelemahan diantaranya sebagai berikut.

a. Keunggulan

Menurut Sopandi dkk. (2021) keunggulan model pembelajaran RADEC ialah

1. Memupuk minat membaca peserta didik
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
3. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium.
4. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
5. Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok.
6. Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek.
7. Meningkatkan efektivitas pendidik dalam memberikan bantuan pada peserta didik.
8. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
9. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain.

10. Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Sopandi dan Handayani (2019) mengatakan bahwa keunggulan model RADEC dapat meningkatkan semangat peserta didik dan memberikan peluang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dipelajari. Model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik sekolah dasar, khususnya pada bidang pengetahuannya. Tak hanya itu model RADEC memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan model yang membuat pembelajaran menjadi menarik.

Cahyarani dan Tirtoni (2023) mengatakan model RADEC memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka sendiri dan berkolaborasi dengan teman sebaya untuk berbagi ide dan menemukan solusi. Model RADEC mendorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran termasuk membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menulis. Peserta didik akan mengembangkan rasa tanggung jawab, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Menurut Iwanda dkk. (2022) keunggulan dari model RADEC antara lain:

1. Menstimulasi peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang mengharuskan peserta didik menguasai muatan materi yang banyak dengan waktu yang terbatas.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (*problem solving*).
4. Meningkatkan kemandirian pada diri peserta didik.
5. Menstimulasi dan mengasah potensi peserta didik untuk memiliki keterampilan pembelajaran abad 21.
6. Meningkatkan pemahaman atau penguasaan materi yang dipelajari.
7. Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
8. Mendorong peserta didik untuk menciptakan karya kreatif.

9. Melatih kemampuan *public speaking* pada tiap individu
10. Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar baik dari buku teks maupun internet.

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran RADEC memiliki banyak keunggulan melalui langkah-langkah atau sintak model RADEC dapat meningkatkan keterampilan dan minat membaca peserta didik, melatih peserta didik untuk berpikir kritis, membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, melatih peserta didik untuk menganalisis dan mengembangkan ide, selain itu model RADEC dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar optimal.

b. Kelemahan

Model pembelajaran RADEC selain memiliki keunggulan tentu memiliki kelemahan. Sopandi dkk. (2021) menyatakan kelemahan model Pembelajaran RADEC yaitu:

1. Memerlukan ketersediaan bahan bacaan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik
2. Hanya dapat diimplementasikan pada peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan.

Yulisdiva dkk. (2023) mengatakan bahwa kelemahan model RADEC yaitu pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Pendidik harus mengembangkan keterampilannya dalam mengevaluasi kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran dan menguasai bahan pengajaran, namun pendidik hanya sebagai fasilitator bukan pendidik yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Iwanda dkk. (2022) mengatakan penggunaan model pembelajaran RADEC umumnya hanya untuk bidang tertentu dan model ini lebih spesifik pada soal cerita. Rohaeni dkk. (2023) menyatakan kekurangan model pembelajaran RADEC yaitu terletak pada rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Jadi, pendidik

harus benar-benar bisa membuat rencana pembelajaran RADEC dengan baik.

Dari pemaparan tentang kelemahan model pembelajaran RADEC dapat dipahami bahwa model RADEC memerlukan persiapan yang matang, memerlukan sumber belajar yang memadai, serta bergantung pada kemampuan membaca dan memahami teks yang dimiliki peserta didik.

2.1.9 Langkah-Langkah Model Pembelajaran RADEC

Secara umum model pembelajaran RADEC terdiri dari serangkaian langkah yang harus diikuti dalam proses pembelajaran. Menurut Sopandi dkk. (2021) langkah-langkah model pembelajaran RADEC antara lain sebagai berikut:

1. Tahap membaca (*Read*)

Peserta didik diminta untuk menggali informasi dari berbagai sumber sebanyak-banyaknya baik dari buku maupun internet. Dalam mencari informasi, peserta didik dibekali dengan pertanyaan - pertanyaan pra pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan di rumah sebelum pertemuan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa bantuan orang lain, selain itu peserta didik sudah terbekali materi sebelum proses pembelajaran di kelas sehingga mereka akan lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

2. Tahapan menjawab (*Answer*)

Pada tahap ini, peserta didik menjawab soal pra pembelajaran yang diberikan oleh pendidik berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada tahap membaca. Pada tahap menjawab, pendidik akan menilai sejauh mana pemahaman peserta didik pada suatu materi. Selain itu peserta didik dapat menilai apakah dia termasuk

orang yang malas atau rajin membaca, mudah atau sukar memahami isi bacaan, suka atau tidak suka membaca teks pelajaran dan lain sebagainya.

3. Tahapan berdiskusi (*Discuss*)

Pada tahap ini peserta didik akan berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan sebelum pertemuan di kelas. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang memahami materi dengan baik tentu akan bersemangat dalam berdiskusi, sedangkan peserta didik yang belum memahami materi akan dimotivasi pendidik untuk bertanya dengan teman kelompoknya agar jawaban yang didiskusikan dapat optimal. Pendidik memastikan terjadinya komunikasi setiap kelompok agar tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

4. Tahapan menjelaskan (*Explain*)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan presentasi secara urutan oleh setiap kelompok di depan kelas. Pendidik memastikan bahwa yang disampaikan peserta didik tersebut benar secara ilmiah dan semua peserta didik memahami penjelasan tersebut. Pendidik mendorong peserta didik untuk berani bertanya, membantah, atau menambahkan pada jawaban kelompok pematiri.

5. Tahapan membuat (*Create*)

Pada tahap ini, pendidik menginspirasi peserta didik menghasilkan ide-ide atau pemikiran yang kreatif dari pengetahuan yang sudah dikuasai. Tugas membuat ide-ide atau pemikiran kreatif sudah tercantum pada soal pra pembelajaran. Sehingga pada tahap ini tinggal mendiskusikannya saja secara klasikal. Karena peserta didik sebelumnya sudah ditugaskan

mengerjakannya secara mandiri dan juga sudah mendiskusikannya pada tahap *discuss*.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam menerapkan model pembelajaran RADEC ini memiliki lima langkah yaitu meminta peserta didik membaca (*read*) dan menjawab soal pra pembelajaran (*answer*), dilanjutkan berdiskusi (*discuss*) dan mempresentasikannya di depan kelas (*explain*) kemudian membuat sebuah karya (*create*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Sopandi dkk. (2021) sebagai landasan untuk mengimplementasikan sintak model RADEC.

2.1.10 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Wirda dkk. (2020) mengatakan hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Purwanto dalam Supit dkk. (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan usaha yang menyebabkan seseorang mengubah tingkah laku dan sikapnya dengan taksonomi tujuan pendidikan yang meliputi komponen afektif, kognitif, dan psikomotorik yang menjadi subjek dari unsur perubahan tersebut. Rahim dkk. (2023) menyatakan hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan, penguasaan kebiasaan, persepsi, penyesuaian sosial, keterampilan, minat dan bakat serta keinginan dan harapan.

Peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan seseorang setelah melakukan pembelajaran. Hasil tersebut dapat berupa pengetahuannya yang semakin baik, perubahan sikap, dan keterampilan yang menunjukkan pemahaman terhadap suatu materi. Hasil belajar menjadi cara untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

2.1.11 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melewati proses pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Magdalena dkk. (2021) menyatakan hasil belajar peserta didik diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang tercantum pada indikator yang telah direncanakan oleh pendidik, dimana dalam menyusun indikator pendidik mengacu pada teori Taksonomi Bloom yang mengidentifikasi keterampilan mulai dari tingkat terendah ke tingkat yang tinggi. Konsep Taksonomi Bloom membagi domainnya menjadi 3 ranah yaitu sikap (ranah afektif), pengetahuan (ranah kognitif), dan keterampilan (ranah psikomotorik).

a. Ranah Sikap (*Affective Domain*)

Ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

b. Ranah Pengetahuan (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif menurut berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Seiring berkembangnya zaman, ranah kognitif diperbaiki dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Terdapat empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif

yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu mengingat/*remembering* (C1), memahami/*understanding* (C2), mengaplikasikan/*applying* (C3), menganalisis/*analyzing* (C4), mengevaluasi/*evaluating* (C5) dan mengkreasi/*creating* (C6).

c. Ranah Keterampilan (*Psychomotor Domain*)

Magdalena dkk. (2021) mengatakan ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti menciptakan, keterampilan tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Agustina dkk. (2023) berpendapat aspek psikomotorik berkaitan dengan gerak atau keterampilan peserta didik seperti berbicara, menggambar, lari, membongkar dan memasan peralatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif berkaitan dengan sikap peserta didik, ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Penelitian ini membatasi pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar kognitif, yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Hasil belajar tersebut diperoleh dari pretes dan postes.

2.1.12 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Namun, pencapaian hasil belajar tidak berdiri sendiri, ia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Jufrida dkk. (2019) menyatakan

Faktor internal adalah faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar serta konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, serta keadaan rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, model pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Nabillah dan Abadi (2019) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Kesehatan dapat mempengaruhi hasil belajar, proses belajar peserta didik akan terganggu jika kesehatannya kurang baik.
 - b. Minat memiliki pengaruh besar dalam hasil belajar, peserta didik yang minat belajarnya tinggi tentu akan memperhatikan dan menyerap materi dengan baik dan cenderung lebih bersemangat dan aktif.
 - c. Bakat mempengaruhi hasil belajar, jika peserta didik diberi materi sesuai dengan keterampilannya maka mereka akan lebih semangat dan hasil belajarnya akan optimal.
 - d. Motivasi erat kaitannya dengan dorongan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan terdorong untuk belajar dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar. Metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik memengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, selain itu dilihat dari sarana prasarana sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, relasi pendidik dengan peserta

didik, dan tugas rumah juga dapat memengaruhi hasil belajar.

- c. Masyarakat merupakan faktor yang tidak kalah penting terhadap hasil belajar. Keberadaan peserta didik di masyarakat akan membentuk karakter dan mempengaruhi cara bergaul juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Yandi dkk. (2023) mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

- a. Pemanfaatan sumber belajar
Sumber belajar berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas belajar peserta didik sehingga sumber belajar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- b. Lingkungan sekolah
Lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti kualitas pendidik, metode mengajar, media pembelajaran, model pembelajaran, kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.
- c. Budaya sekolah
Budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter peserta didik dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Budaya sekolah membentuk perilaku masyarakat sekolah sehingga budaya sekolah yang nyaman dan tenang akan mendukung kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dapat dipahami bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari pendapat di atas, model pembelajaran RADEC termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dengan model pembelajaran yang efektif maka harapannya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

2.1.13 Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Rohmawati dan Sutrisno (2024) mengatakan pada kurikulum merdeka, Pendidikan Pancasila adalah upaya dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dewi (2022) mengatakan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam menanamkan dan mewariskan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negara. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman utama dalam mewujudkan cita-cita Indonesia emas. Natalia dan Saingo (2023) mengatakan bahwa pendidikan selayaknya didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, yang merupakan landasan hidup bernegara dan ideologi bangsa. Konsep Pendidikan Pancasila mencakup pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila, dalam kehidupan sehari-hari telah termuat dalam satu tujuan pendidikan nasional yakni mewujudkan karakter peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan nasional Indonesia. Konsep ini mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh seluruh rakyat Indonesia, beserta peserta didik termuat di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah pendidikan yang mempelajari tentang ideologi negara dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan bernegara dan pedoman hidup bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2.1.14 Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengembangkan perilaku baik seperti kejujuran, toleransi, keadilan, rasa nasionalisme, dan sikap saling menghormati keberagaman yang idealnya harus dikaitkan erat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dewi (2022) mengatakan Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka berisi elemen 4 pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rohmawati dan Sutrisno (2024) mengatakan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Implementasi ini mengacu pada capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu tentang kearifan lokal dan tentang karakter dimana hal ini menjadi pembelajaran dasar agar peserta didik ketika berada di masyarakat sadar bagaimana bersikap dan memosisikan dirinya terutama dalam mencintai tanah air. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menurut Lestari dan Kurnia (2022) merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terfokus pada penanaman dan pemberian materi terkait ideologi Pancasila ke dalam materi pembelajaran kemudian diberikan kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki karakter baik.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar terdiri dari empat pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila di Kurikulum Merdeka membentuk kepribadian peserta didik seperti diajarkan untuk mencintai tanah air, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

2.1.15 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD

Pada umumnya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah adalah agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dewi (2022) mengatakan dalam Kurikulum Merdeka, tujuan Pendidikan Pancasila bagi peserta didik sekolah dasar yaitu mampu berakhlak mulia; memahami makna dan nilai-nilai Pancasila; menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaskan hak dan kewajibannya; memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia; dan menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya serta berperan aktif dalam kancah global.

Menurut Septiani dkk. (2022) tujuan dari penerapan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar ialah dapat membentuk karakter dan keterampilan peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila seperti cinta tanah air, menjalankan ibadah, berdoa, menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu. Natalia dan Saingo (2023) menyatakan pembelajaran pendidikan Pancasila memiliki dampak yang signifikan dan membantu dalam membangun karakter serta moral yang kuat pada generasi muda. Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki warga yang etis, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Pendidikan Pancasila juga mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menciptakan keharmonisan dan keberagaman yang selaras.

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yaitu agar peserta didik memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan mengajarkan akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Febriansyah dan Hamimah (2024), hasil penelitian menunjukkan model RADEC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 19 Lurah Baringin. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Metro Timur. Selain itu penelitian yang dilakukan Febriansyah dan Hamimah merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran RADEC pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD.
2. Chairunnisa dkk. (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 4C SD Negeri Kalimulya 1 Kota Depok. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, perbedaan ini terdapat pada mata pelajarannya dimana penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa dkk. (2022) menggunakan mata pelajaran IPS secara daring sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara luring di SD Negeri 1 Metro Timur.
3. Suleman dan Kiaymodjo (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa model RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Yang membedakan dengan judul peneliti ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Suleman dan Wahyu pada tahun 2023 menggunakan mata pelajaran IPA di kelas V, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

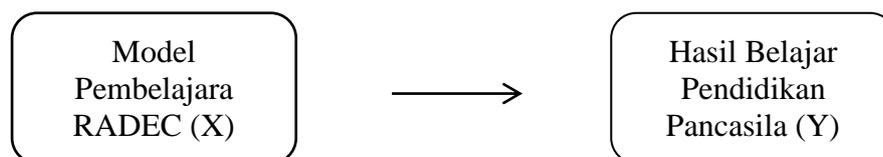
4. Andini dan Fitria (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh model RADEC terhadap hasil perolehan belajar peserta didik SD tema lingkungan sahabat kita. Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Penelitian Andini dan Fitria pada tahun 2021 melihat pengaruh RADEC pada pembelajaran Tematik kelas V SD Negeri 01 Maninjau, sedangkan peneliti melihat pengaruh RADEC pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.
5. Halim (2022) menyatakan pada bahwa model pembelajaran RADEC pada pembelajaran tematik yang dimoderasi oleh motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di MIN 19 Bireun Aceh sebanyak 80 orang sebagai sampel. Perbedaan penelitian Halim (2022) dengan peneliti adalah pada lokasi yaitu di SD Negeri 1 Metro Timur, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

2.3 Kerangka Pikir

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, khususnya kelas IV masih menunjukkan tantangan dimana peserta didik masih kesulitan memahami materi yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pendidik yang masih merasa kesulitan mengingat dan mengimplementasikan sintak model pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung secara konvensional dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran, tentunya dalam pemilihan model pembelajaran pendidik harus menguasai sintak model yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

Model pembelajaran RADEC diyakini dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dapat optimal. Model ini juga menjadi alternatif bagi pendidik yang kesulitan mengimplementasikan sintak model pembelajaran dari luar seperti sintak PBL, PJBL, dan *Discovery Learning* dimana tahapan model RADEC ini mudah diingat dan dipahami karena menjadikan namanya menjadi sintak yaitu tahap *read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (berdiskusi), *explain* (menyampaikan) *create* (membuat).

Berdasarkan pokok pikiran di atas, diyakini model RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Variabel X = Penerapan model pembelajaran RADEC
 Variabel Y = Hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV
 —————> = Pengaruh

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha 1: Terdapat pengaruh penerapan model RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Ha 2: Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur.

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hasnunidah (2017) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka pikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. Budiastuti dan Bandur (2018) berpendapat penelitian eksperimen pada hakekatnya bertujuan menguji suatu konsep atau prosedur tertentu untuk membuktikan apakah konsep atau perlakuan tersebut mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Rinaldi dan Mujianto (2017) menyatakan penelitian eksperimen semu berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan khusus berupa penerapan model RADEC sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan model *Discovery Learning*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak

dipilih secara acak. Cara melihat adanya perbedaan, yaitu melakukan *pretes* dan *postes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. Non-equivalent Control Group Design

Keterangan:

O₁ = Skor pretes kelas eksperimen

O₂ = Skor postes kelas eksperimen

O₃ = Skor pretes kontrol

O₄ = Skor postes kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran RADEC

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur tahun ajaran 2024/2025. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IVA	9	14	23
IVB	11	12	23
Jumlah			46

(Sumber: Data kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2024/2025)

3.2.2 Sampel

Siyoto dan Sodik (2015) mengatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil.

Dari populasi sebanyak dua kelas dengan jumlah 46 peserta didik, penulis mengambil kelas IV sebagai sampel. Sampel kelas IVB berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas kontrol. Pertimbangan dipilihnya kelas IV sebagai sampel penelitian adalah dilihat dari teori belajar, perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sekolah dasar. Pada teori belajar menurut Piaget usia 9-10 tahun adalah usia operasional konkret sehingga peserta didik mampu berpikir logis dan mampu memahami materi dengan baik. Pada teori perkembangan dimana peserta didik pada usia ini mulai menunjukkan ketertarikan pada tugas yang menantang dan cenderung antusias dalam belajar. Selanjutnya pada teori pertumbuhan dimana peserta didik mengalami perkembangan fisik dan motorik sehingga mampu melakukan kegiatan eksperimen, diskusi, atau proyek kelompok.

Pertimbangan lainnya adalah dilihat dari data persentase penilaian tengah semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IVB memiliki ketuntasan sebesar 48 %, sedangkan kelas IVA memiliki ketuntasan sebesar 57% sehingga memudahkan untuk

melihat apakah hasil belajar dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan model pembelajaran RADEC.

3.3 Setting Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2024/2025 sampai dengan selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian Nomor 1310/UN26.13/PN.01.00/2025.

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro beralamat di Jalan Ahmad Yani no.86, Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Sekolah Tersebut menerapkan kurikulum merdeka.

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah 46 peserta didik sebagai sampel.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Mendatangi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - b. Menemui kepala sekolah untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan.
 - c. Melaksanakan penelitian pendahuluan di SD N 1 Metro Timur.
 - d. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
 - e. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
 - f. Menetapkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.
 - g. Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lembar kerja peserta didik.

- h. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- i. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda
- j. Melakukan uji coba instrumen tes di SD N 2 Metro Timur.
- k. Menganalisis data yang didapatkan dari uji coba instrumen untuk menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menemui kepala sekolah dan menyerahkan surat izin penelitian
- b. Memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC.
- d. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- e. Memberikan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model RADEC dan hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan model *Discovery Learning*.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel menurut Siyoto dan Sodik (2015) merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen ialah model pembelajaran RADEC (X). Variabel independen mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) variabel terikat atau dependen atau disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y). Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran RADEC.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

3.6.1.1 Definisi Konseptual Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas siswa. Model ini melibatkan lima tahap utama yaitu membaca untuk memahami materi, menjawab pertanyaan terkait untuk melatih pemahaman, berdiskusi dalam kelompok untuk memperdalam analisis, menjelaskan hasil diskusi secara menciptakan produk atau karya berdasarkan hasil pembelajaran. RADEC dirancang untuk mendorong siswa belajar secara mandiri dan aktif, serta relevan dengan

tantangan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah.

3.6.1.2 Definisi Konseptual Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi. Ketika peserta didik dapat memahami materi, hasil belajar dapat meningkat dan harapannya peserta didik dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Definisi Operasional Model Pembelajaran RADEC

Model RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan namanya menjadi sintak yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran RADEC ini sangat mudah diingat yaitu *read* atau membaca materi pra pembelajaran, *answer* atau menjawab soal pra pembelajaran yang diberikan pendidik, *discuss* peserta didik akan berdiskusi mengerjakan LKPD bersama kelompoknya, *explain* mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan *create* peserta didik diminta untuk membuat ide atau karya yang menarik sesuai topik yang dipelajari pada hari itu.

3.6.2.2 Definisi Operasional Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian secara kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu memahami (C2), menganalisis (C4), dan mengkreasi (C6). Pada ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada awal pembelajaran (pretes) dan akhir pembelajaran (postes). Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah sebanyak 25 butir soal.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Tes

Hasnunidah (2017) menyatakan bahwa tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang dengan tujuan yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya seperti evaluasi, diagnostik, seleksi, penempatan, dan promosi. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor kemampuan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan yang diperoleh dari pretes dan postes.

Peserta didik diberikan tes awal (pretes) untuk mendapatkan data pendahuluan dari pemahaman konsep pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Soal yang sama akan diberikan pada saat tes akhir (postes) kepada peserta didik. Materi soal yang diujikan kepada peserta didik dalam penelitian ini disesuaikan dengan modul ajar yang digunakan.

3.7.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Pengamatan atau observasi menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan informasi yang lebih akurat dan valid, karena melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sesuai dengan kenyataannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati langsung aktivitas belajar peserta didik menggunakan model RADEC. Observasi ini digunakan juga untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran RADEC yang dilaksanakan oleh pendidik. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Instrumen tes

Junaidi dkk. (2024) menyatakan keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Suatu instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Tes terdiri dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes berbentuk pilihan ganda. Sebelum tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal diujikan terlebih dahulu pada kelas di luar sampel penelitian. Setelah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal kemudian soal tersebut diberikan kepada seluruh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dikerjakan. Pada kelas sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dan mengerjakan postes, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen soal tes hasil belajar kognitif

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Ranah	No Soal	Jumlah
1. Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila. 2. Peserta didik menerapkan sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari.	1. Peserta didik mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila. 2. Peserta didik mampu memberikan contoh penerapan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari.	C2	1,2,3,4,5,6,7	7
		C4	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	11
		C6	19,20,21,22,23,24,25	7

Sumber: Peneliti (2025)

3.8.2 Instrumen Non Tes

Menurut Hardani dkk. (2020) observasi merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Lembar observasi ini berisi sintak model pembelajaran RADEC pada masing-masing tahapannya yang dinilai

oleh observer. Untuk mempermudah kegiatan observasi, penulis menyusun kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model RADEC

Indikator	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian
<i>Read</i> atau membaca (Sebelum pembelajaran)	Pendidik memonitor dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan mengerjakan tugas	<i>Ceklist</i>
<i>Answer</i> atau menjawab (Sebelum pembelajaran)	Pendidik membekali peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang	<i>Ceklist</i>
<i>Discuss</i> atau berdiskusi	Pendidik memotivasi peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan tugas tertentu di LKPD untuk memberi bimbingan pada temannya yang belum menguasainya serta memastikan terjadinya komunikasi antar peserta didik	<i>Ceklist</i>
<i>Explain</i> atau menjelaskan	Pendidik memastikan apa yang dijelaskan presenter benar secara ilmiah sehingga semua peserta didik dapat memahami penjelasan tersebut, selain itu mendorong peserta didik untuk bertanya, membantah atau menambahkan jawaban dari presenter serta kemampuan menjelaskan konsep esensial yang belum dapat dikuasai seluruh peserta didik	<i>Ceklist</i>
<i>Create</i> atau mencipta	Pendidik menginspirasi peserta didik untuk mencetuskan ide-ide atau pemikiran kreatif serta membimbing peserta didik untuk merealisasikan ide kreatifnya.	<i>Ceklist</i>

Sumber: Adaptasi dari Sopandi dkk. (2021)

Tabel 5. Kisi-kisi observasi aktivitas belajar kelas eksperimen

Indikator	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian
<i>Read</i> atau membaca (Sebelum pembelajaran)	Peserta didik membaca dan menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet.	<i>Ceklist</i>
<i>Answer</i> atau menjawab (Sebelum pembelajaran)	Peserta didik menjawab pertanyaan pra pembelajaran secara mandiri	<i>Ceklist</i>
<i>Discuss</i> atau berdiskusi	Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau tugas yang telah mereka kerjakan di LKPD.	<i>Ceklist</i>
<i>Explain</i> atau menjelaskan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan menanggapi hasil presentasi kelompok.	<i>Ceklist</i>
<i>Create</i> atau mencipta	Peserta didik mendiskusikan pemikiran kreatif yang sudah mereka pikirkan secara mandiri dengan kelompoknya dan mendiskusikan ide untuk merealisasikannya serta membuat laporan dan melaporkannya	<i>Ceklist</i>

Sumber: Adaptasi dari Sopandi dkk. (2021)

Tabel 6. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model *Discovery Learning*

Indikator	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian
<i>Stimulation</i>	Kemampuan pendidik memaparkan topik yang akan dikaji dan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban.	<i>Ceklist</i>
<i>Problem Statement</i>	Kemampuan pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberikan LKPD serta mengarahkan peserta didik merumuskan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<i>Ceklist</i>
<i>Data Collection</i>	Kemampuan pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diidentifikasi.	<i>Ceklist</i>
<i>Data Processing</i>	Kemampuan pendidik mengarahkan peserta didik untuk	<i>Ceklist</i>

Indikator	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian
	berdiskusi untuk menjawab LKPD	
<i>Verivication</i>	Kemampuan pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	<i>Ceklist</i>
<i>Generalization</i>	Kemampuan pendidik untuk menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok	

Adaptasi dari Syamsidah dkk. (2022)

Tabel 7. Kisi-kisi observasi aktivitas belajar kelas kontrol

Indikator	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian
<i>Stimulation</i>	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik dan mencatat serta merumuskan masalah	<i>Ceklist</i>
<i>Problem Statement</i>	Peserta didik merumuskan masalah dalam sebuah hipotesis	<i>Ceklist</i>
<i>Data Collection</i>	Peserta didik mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan membaca literatur atau mengamati objek. Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis	<i>Ceklist</i>
<i>Data Processing</i>	Peserta didik mengolah data atau informasi yang mereka peroleh lalu dianalisis dan diinterpretasi	<i>Ceklist</i>
<i>Verivication</i>	Peserta didik melakukan verifikasi secara cermat untuk menguji hipotesis dengan berdiskusi menjawab di LKPD yang dibagikan	<i>Ceklist</i>
<i>Generalization</i>	Peserta didik menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua masalah yang sama	<i>Ceklist</i>

Sumber: Adaptasi dari Syamsidah dkk. (2022)

3.8.3 Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diujikan kepada peserta didik, instrumen soal dan observasi harus dilakukan pengujian oleh validator yaitu Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd. selaku dosen ahli mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah itu, instrumen tes yang telah disiapkan terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek di luar subjek penelitian yaitu kepada peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Metro Timur dengan jumlah 23 peserta didik. Hal tersebut untuk mengetahui butir soal yang akan digunakan valid dan reliabel untuk diujikan pada kelas yang dijadikan sampel penelitian.

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk memastikan apakah alat ukur tersebut valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat atau tidak. Untuk mengukur tingkat validitas soal digunakan rumus korelasi *produk moment*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien antara variabel X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Total perkalian X dan Y
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 8 . Klasifikasi koefisien validitas

No	Kriteria Validitas	Keterangan
1	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 - 0,799	Tinggi
3	0,200 - 0,599	Cukup tinggi
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sumber: Hidayat (2021)

Uji coba instrument dilakukan pada Senin, 17 Februari 2025 di SD Negeri 2 Metro Timur. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda.

Tabel 9. Hasil uji validitas instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25	Valid	20
4, 8, 14, 19, dan 22	Tidak valid	5

Sumber: Data Peneliti (2025)

Tabel di atas merupakan hasil analisis uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 soal dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang valid tersebut digunakan peneliti sebagai soal pretes dan postes. (lampiran 33, halaman 174)

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Selain validitas sebuah tes juga harus reliabel (ajeg atau dapat dipercaya). Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen dicobakan pada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas soal tes menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 25. Rumus reliabilitas sebagai berikut.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

$$r_{11} = \text{Reliabilitas instrumen}$$

$$n = \text{Banyaknya butir soal}$$

$$\sum a \frac{2}{b} = \text{Skor tiap-tiap item}$$

$$a \frac{2}{1} = \text{Varian total}$$

Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai $r_{11} > 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya. Sedangkan jika nilai $r_{11} < 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang kurang baik dengan kata lain instrument tidak reliabel. Klasifikasi mengenai besar reliabilitas mengacu pada tabel berikut.

Tabel 10. Klasifikasi reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Sedang
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2014)

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya diperlukan uji reliabilitas soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh nilai reliabilitas 0,801 dengan kategori tinggi sehingga tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (lampiran 35, halaman 176)

3.9.3 Taraf Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemudahan dan kesukaran soal tes yang akan digunakan kepada peserta didik. Fatimah dan Alfath (2019) mengatakan tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar. Soal

yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung taraf kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut.

Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 11. Klasifikasi taraf kesukaran soal

No	Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,0-0,30	Sukar
2	0,30- 0,70	Sedang
3	0,70-1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal terdapat 7 butir soal yang bernilai mudah, 12 butir soal yang bernilai sedang, dan 6 butir soal yang bernilai sukar. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik dan dapat digunakan pada sampel penelitian. (lampiran 37, halaman 178).

3.9.4 Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Fatimah dan Alfath (2019) daya pembeda soal adalah kemampuan butir soal membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D : Daya Beda Soal
 JA : Jumlah peserta kelompok atas
 JB : Jumlah peserta kelompok bawah
 BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 $PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 $PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 12. Klasifikasi daya pembeda soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2016)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dapat diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil analisis daya pembeda soal

No	Butir Soal	Klasifikasi Daya Pembeda
1	14 dan 19	Jelek
2	1, 2, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 25	Cukup
3	3, 6, 11, 17, 21, 22	Baik
4	8, 9, 15, 16, 18, 20, 23, 24	Baik sekali

Sumber: Daya Peneliti (2025)

Berdasarkan perhitungan hasil daya pembeda soal terdapat 2 butir soal yang bernilai jelek, 9 butir soal bernilai cukup, 6 butir soal bernilai baik, dan 8 butir soal bernilai baik sekali. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik dan dapat digunakan pada sampel penelitian. (lampiran 39, halaman 180)

3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-Kuadrat/normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi data normal. Sedangkan, jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel, maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Fisher atau disebut juga Uji-F. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Setelah menentukan F_{hit} atau F_{maks} menggunakan rumus diatas, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis data yang berdasar kepada acuan perbandingan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data bersifat homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen.

3.10.2 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model RADEC terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus koefisien regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y . Alasan peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Timur.

Rumusan Hipotesis:

Ha: Terdapat pengaruh penerapan model RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan model RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

Hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur tahun ajaran 2024/2025. Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana ialah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
 X = Nilai variabel indenpenden
 A = Nilai konstanta harga Y
 B = Koefisien Regresi
 Sumber: Muncarno (2017)

Kaidah pengujian signifikansi jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

b. Uji T-Test

Setelah dilakukan uji persyaratan data dan diperoleh bahwa data bersifat normal dan homogen, maka pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t (Independen t-test) dengan bantuan SPSS 25. Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan desain *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dan populasi sebanyak 46 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran RADEC berupa pretes dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran RADEC berupa postes.

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan memperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Hasil perolehan nilai kelas eksperimen mengalami perubahan dengan rata 61,08 pada pretes meningkat menjadi 79,13 saat postes. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil uji-t juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ternyata model pembelajaran RADEC berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD, oleh karena itu peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran agar meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Pendidik

Pada kegiatan pembelajaran, model RADEC ini dapat dijadikan alternatif bagi pendidik yang kesulitan dan mengimplementasikan sintak-sintak model pembelajaran lainnya agar menumbuhkan motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas buku-buku yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih luas, direkomendasikan meneliti tidak hanya pada ranah kognitif saja namun pada ranah afektif juga serta eksplorasi penggunaan teknologi dan sumber belajar lainnya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S., Indrawati, D., Riswanto, G., & Yuniati, S. 2024. Peningkatan Hasil Belajar PPKN Materi Gotong Royong Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SDN Kebonsari 1/414 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17926>
- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30997/dt.v2i1.302>
- Adrijanti, Indahwati, N., Aini, D. A. N., & Anggraini, P. D. 2024. Studi Tentang Penerapan Mode Pembelajaran Discovery di TKIT Ya Bunayya Wringinanom Gresik. *Jurnal Progresif*. <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/progresif/article/view/111>
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Amelia, E. D., Imran, M. E., & Anisa. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, and Create) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 6(3), 17890–17901. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>
- Anggraini, F., Inka, F., Melita, C., & Rofisian, N. 2023. Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(01), 164–170. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Anggraini, F., Zakiya, H. M., Mukaromah, H., Lestari, M. A., & Hafniati, T. 2024. *Ragam Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: In Cv.Eureka Media Aksara.
- Ariani, N. H., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- _____. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Artama, S., DJollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. 2023. *Evaluasi Hasil Belajar*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital
- Budiastuti, D., & Bandur, A. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Cahyarani, D. R., & Tirtoni, F. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Radec Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wonomlati. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2795–2809. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10108>
- Chairunnisa, C. C., Prihantini, & Sukardi, R. R. 2022. Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 151–156. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1819>
- Damiyati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. 2024. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information System and Management*. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.922>
- Dewi, N. P. C. P. 2022. Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center
- Efendi, U., Deviyanti, P., Rapani, & Utami, N. R. 2021. Implementasi Sikap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung pada Era Revolusi Industri .0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 143–148. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.10021>
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. 2019. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115>
- Febriansyah, A., & Hamimah. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Game Based Learning di Kelas IV SD Negeri 02 Jambak Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3438>
- Firdianti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Pulishing

- Halim, A. 2022. Pengaruh Model Read Answer Dscussion Explain and Create (RADEC) pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dimoderasi Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i1.1950>
- Harahap, E. M. 2020. Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 5. DOI : 10.31604/linguistik.v5i1.121-131
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. ikmatul. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hasibuan, A. R., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. 2024. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Hasnunidah, N. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hidayat, A. A. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya.: Health Books Publishing
- Iwanda, C. N. S., Malika, N. H., & Aqshadigrama, M. 2022. RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, 8(24), 430–440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- Jufrida, Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. 2019. Analisis Fator yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Junaidi, R., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. 2024. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen Dalam Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 11–19. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Larasati, M. 2022. Program Studi Pendidikan Matematika dan IPA, universitas Indraprasta PGRI. *Journal of Educational and Languge Resarch*, 9, 709–714. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i5.4540>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. 2022. Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

- Magdalena, I., Maemunah, S., Muawanah, & Astuti, I. M. 2021. Penggunaan Penilaian Teori Bloom Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd Nurul Iman Ashopi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 178–189. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah. 2023. Peningkata Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/index>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Group
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 659–663.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. 2023. 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Rahim, A., Masni, H. M., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, S., & Syaputra, D. 2023. *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara
- Rahman, sunarti. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rayhana, A. N. 2024. Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.555>
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Rohaeni, R., Sodikin, C., & Anggraeni, P. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Berbantuan Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(02), 146–156. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Rohmawati, I., & Suttrisno. 2024. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.41>
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

- Septiani, I., Apriani, A., & Izzah, L. 2022. Implementasi Pendidikan Pancasila di SDNegeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), 33. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42)
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. 2019. Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., Siswato, S., Susanti, W., Karsiwan, W., Suyani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. 2019. *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Sirait, N. P., & Rijal. 2022. Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Cara Mengindeks Surat Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X SMK-2 Nur Hasanah Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5). <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2050>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sopandi, W., & Handayani, H. 2019. The Impact of Workshop on Implementation of Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers. *Journal Social Science Education and Humanities*. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.3>
- Sopandi, W., Sujana, A., Sukardi, R. R., Sutinah, C., Yanuar, Y., Imran, M. E., Suhendra, I., Dwiyan, S. S., Sriwulan, W., Nugraha, T., Sumirat, F., Nurhayati, Y., Kusumastuti, F. A., Lestari, H., Yuniasih, N., & Nugraheny, D. C. 2021. *Model Pembelajaran Radec*. Jawa Barat: Upi Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suleman, & Kiaymodjo, W. P. 2023. Penerapan Model Pembelajaran RADEC Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 13(1), 197–211. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v13i1.3097>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. 2023. Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

- Suriani, A., & Yanti, R. 2024. Indonesian Research Journal on Education Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 162–168. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.455>
- Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, & Muhiddin, A. 2022. *Model Discovery Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tulljanah, R., & Amini, R. 2021. Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Modul Teori Belajar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., & Sudiapermana, E. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar*. Jakarta: Puslitjakdikbud
- Wulandari, O. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4).
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yulisdiva, A., Sodikin, C., & Anggraeni, P. 2023. Perbandingan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Dengan Model Pembelajaran Inquiryterhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Gaya. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(1), 16–25. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesaTlp>.